

REVUE DE PRESSE

ENSEMBLE TRIELEN

YOGYAKARTA

Auditorium Musik ISI, 27 mai 2016

Collaboration Ensemble Trielen – Institut Seni Yogyakarta

Presse en ligne Media Online

artmusictoday.org

Musik ‘Mewah’ dalam Bingkai Sederhana

May 29, 2016 [Berita](#)

Kolaborasi Musik Tiup Indonesia-Perancis

Oleh: Mei Artanto



Predikat Yogyakarta sebagai Kota Seni semakin hari semakin dikuatkan dengan semakin berjubelnya aktifitas artistik dan estetik yang dikelola dengan berbagai cara dan sajian.

Salah satu bukti adalah adanya penyelenggaraan beberapa acara Seni di waktu dan hari yang bersamaan, misalnya pada 27 Mei 2016. Sore hari dimulai dengan rangkaian acara *Wondering Wonderland* dari Teater Garasi yang pada hari itu menyuguhkan *Contemporary Music* dari Yennu Ariendra dengan tajuk ‘*Menara Ingatan*’.

Selanjutnya, di malam hari terdapat empat acara, yaitu pembukaan rangkaian *ART|Jog|9* yang bertempat di Jogja National Museum, pertunjukan musik yang bertajuk *Brass Day* yang diselenggarakan di Gedung Serba Guna ISI Yogyakarta, *Mallet’s Day* yang berada di Auditorium Musik

ISI Yogyakarta, dan pertunjukan *Ensemble Trielen dan Institut Seni Indonesia* di Concert Hall ISI Yogyakarta.

Tawaran untuk hadir dalam berbagai acara di atas bak berada di sebuah restoran dengan sajian makanan yang bervariasi dan beragam yang seakan-akan ingin menyantap semua sajian secara bersamaan. Alih-alih menyantapnya secara bersamaan tetapi justru malah merasa kebingungan dalam memilih sajian yang mana untuk dinikmati, jika semua tawaran tersebut sangat nikmat untuk dinikmati. Lantas saya menjatuhkan pilihan untuk hadir dalam pertunjukan musik *Ensemble Trielen dan Institut Seni Indonesia* di Concert Hall ISI Yogyakarta sebagai bagian dari rangkaian acara Festival Seni Prancis-Indonesia.

Pertunjukan tersebut melibatkan musisi dari dua negara, yaitu Prancis dengan Ensemble Trielen (oboe, basson, dan clarinet) dan Indonesia dengan teman-teman mahasiswa tiup Jurusan Musik, FSP, ISI Yogyakarta (flute, oboe, clarinet, basson, dan horn). Sajian pertunjukan ini dibagi dalam tiga sesi, yang dimana sesi pertama menampilkan teman-teman mahasiswa tiup jurusan musik dengan format *Trio Clarinet*, *Woodwind Trio*, *Woodwind Quintet* yang membawakan karya seperti *Valse*, *Andre de Sapato Novo*, *Egyptian Dance*, dan *Opening of Carmen* Georges Bizet. Selanjutnya disusul penampilan dari *Ensemble Trielen* dengan membawakan karya seperti *La ci Darem la Mano* (*Variation of Ludwig van Beethoven on a theme of Mozart’s Don Giovanni*), *Divertissement* (Jean Francaix), dan *Vedrai Carino et coro* (*Arrangements of Michael Hoffmann sur des airs de Don Giovanni de Mozart 2*), yang kemudian ditutup dengan penampilan *Grand Ensemble* yang membawakan dua karya, yaitu *The Little Negro* (Claude Debussy) dan *Composition of 5 Hungarian dances from The 17th century Ferenc Farkas*.

Ketertarikan untuk memilih pertunjukan di atas lebih didasarkan adanya rasa haus akan pertunjukan musik yang baik, yaitu baik dalam pengertian secara kualitas musikalnya. Yang sebenarnya bukan berarti bahwa tawaran pertunjukan

musik yang lain tidak baik, melainkan lebih pada kebutuhan pengalaman musikal, dan pilihan itu pun tidak begitu mengecewakan. Pengalaman ini yang kemudian saya tuangkan dalam tulisan ini dengan memberi judul *Musik 'Mewah' dalam Bingkai Sederhana*. Pemilihan kata-kata dalam judul tersebut merupakan wujud dari akumulasi pengalaman saya atas pertunjukan yang dihadirkan. Pemilihan kata 'Mewah', saya artikan sebagai kualitas pertunjukan yang baik secara konten isi sajian musikalnya, sedangkan kata Bingkai Sederhana lebih pada pengelolaan konser yang sederhana namun tidak menghilangkan substansi sajian musikal yang berkualitas. Karena, berdasarkan pengamatan saya, khususnya di Yogyakarta, akhir-akhir ini cukup marak pertunjukan musik yang 'Mewah' dengan penggunaan formasi orkestra yang justru lebih mengedepankan nuansa sajian gemerlap panggung, tanpa menghiraukan apa yang disebut Jakob Sumardjo sebagai kualitas intrinsik, yaitu kualitas medium dan materi pembentuk seni, yang dalam kasus musik seperti kualitas dari hadirnya bunyi itu sendiri secara baik (Sumardjo, 2000: 169). Nampaknya berdasarkan penjelasan di atas, saya menjadi salah satu orang yang beruntung dari banyaknya penonton yang hadir untuk memenuhi kursi yang ada di Concert Hall ISI Yogyakarta karena mendapat sebuah pengalaman musikal yang 'Mewah' dan secara *live performance* teralami. Kata 'Mewah' di sini juga memberikan penjelasan mengenai kualitas aspek musikalnya, yang dalam hal ini menyangkut perihal interpretasi musik oleh *Ensemble Trielen*. Permainan dalam menyusun dinamika dan *style* dari masing-masing kompleksitas karya yang ditampilkan oleh *Ensemble Trielen* merupakan hal 'Mewah' yang dapat saya alami. Tentu ke-Mewah-an tersebut dapat ditampilkan dengan baik berdasarkan kualitas, kematangan, dan kedewasaan musikal, baik secara teknik bermain dan pemahaman musik yang berimbang yang kemudian membuat sajiannya teralami 'Mewah' secara musiknya. Sajian dari teman-teman mahasiswa tiup Jurusan Musik ISI Yogyakarta juga perlu di apresiasi dengan baik di mana tampilan yang ditawarkan juga tidak kalah menarik. Dari apa yang saya dengarkan atas apa yang ditampilkan oleh teman-teman tersebut juga memiliki bobot kualitas yang cukup baik, walaupun masih ada beberapa aspek dalam musik yang masih terlupakan seperti permainan secara ansambel, menyusun dinamika dan *style* dari masing-masing karya.



Ruang pengetahuan dalam proses *rehearseal* yang dimulai dari sejak 22 Mei 2016 nampaknya sudah dapat terserap cukup baik oleh teman-teman mahasiswa tiup yang dapat saya tangkap dari musik yang mereka tampilkan. Namun tantangannya adalah bagaimana kemudian teman-teman tersebut dapat mengembangkan atas apa yang mereka dapat dari ruang pengetahuan tersebut sehingga dapat memperkaya kemampuan dalam bermusik. Karena kita tahu bahwa aspek kultural juga turut berpengaruh dalam membentuk sajian musiknya, disamping penguasaan teknik yang berasal dari aktifitas membaca etude atau praktik individu. Lantas untuk menyeimbangkan itu, kiranya penting untuk juga meningkatkan kualitas pemahaman musik, seperti membaca kesejarahan dari

sebuah karya musik.

Dari hal ini tersebut kita dapat menelusuri terkait pemahaman dalam memainkan sebuah karya musik, baik mengenai gaya musik dan konsep estetika bermusiknya. Selain itu tentunya menemukan metode yang tepat dalam proses mempersiapkan kemampuan tubuh musisi, baik dalam proses *training dan rehearseal*, yang dalam hal ini dengan memaksimalkan ruang-ruang pengetahuan yang ada. Namun ironisnya ruang pengetahuan seperti yang dilakukan oleh *Ensemble Trielen* dan teman-teman mahasiswa tiup Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta sangat langka dalam iklim bermusik di sini.

Kiranya hal-hal semacam itu perlu digiatkan, karena saya melihat bahwa teman-teman mahasiswa ini memiliki potensi yang baik bagi perkembangan musik Klasik Barat di Indonesia ke depannya. Tentu dengan konsekuensi dalam proses pematangan kemampuannya dapat dijalankan dengan metode yang baik dan ideal. Terlebih dengan sajian pertunjukan seperti ini setidaknya turut mendidik masyarakat kita untuk semakin dapat memahami dan dapat mengapresiasi secara baik musik Klasik Barat di Indonesia.

Foto: Dokumen IFI Yogyakarta (Adit)

<http://artmusicstoday.org/musik-mewah-dalam-bingkai-sederhana/>

SURABAYA

Collaboration Ensemble Trielen – String Orchestra of Surabaya

Grand Ballroom Sheraton Surabaya, 2 juin 2016

Presse écrit Media Cetak

Jawa Pos, 3 juin



Jawa Pos
Jumat 3 Juni 2016



SYAHDU: Esemble Trielen dari Prancis memainkan alat musik tiup, sedangkan String Orchestra of Surabaya memainkan alat musik gesek.

Orkestra Kolaborasi Prancis-Indonesia

SURABAYA - Bulu kuduk penonton seantero Ballroom Sheraton Hotel meremang mendengar alunan violin yang dimainkan String Orchestra of Surabaya (SOOS). Suara *basson*, obo, dan klarinet (alat musik tiup, Red) dari tiga anggota Esemble Trielen harmoni dengan gesekan violin. Mereka membawakan melodi *Concerto en Do Majeur de Haendel Huv318* karya Alexanderfest.

Itulah gambaran orkestra kolaborasi Prancis-Indonesia bertajuk *Voyage de Printemps*. Konser itu juga menandai berakhirnya Festival Seni Printemps Français 2016 di Surabaya. "Saya sangat senang dapat berkolaborasi dengan anak muda berbakat dari Surabaya," ucap Michel Hoff-

man, pemain obo dari Esemble Trielen, saat ditemui *Jawa Pos* sebelum konser digelar. Michel tampil bersama Philippe David dan Christophe Dravers.

Michel menambahkan, harmonisasi alat musik tiup dan gesek terbilang sulit. Namun, dia tidak menyangka bahwa para remaja dari Surabaya itu belajar dengan cepat. "Kami berlatih hanya dari Senin hingga Rabu dan terakhir sebelum pentas dimulai," kata Michel.

Sementara itu, bagi SOOS, kesempatan berkolaborasi dengan Esemble Trielen merupakan sebuah kehormatan besar. Selain melodi Alexanderfest, keduanya menunjukkan kebolehan memainkan melodi dari Mozart, Carmen, maupun Eugene Bozza. (all/c19/nda)

Radar Surabaya, 3 juin

RADAR SURABAYA • JUMAT, 3 JUNI 2016

SIAP TAMPIL:
Trio Essemble
dari Prancis
saat berlatih
sebelum tampil
di Ballroom
Hotel Sheraton,
Kamis (2/6)
malam.



Ensemble Trielen

PADUKAN GESEKAN DAN TIUPAN UNTUK HARMONI SYAHDU

SURABAYA—Harmoni merdu terdengar jelas di Ballroom Hotel Sheraton, Kamis (2/6). Nada syahdu dari tiupan tiga alat musik unik membuat suasana hangat makin terasa. Tiga alat musik tiup itu adalah obo, basson, dan klarinet. Alat musik tersebut mampu dimainkan apik oleh trio musisi Prancis, Ensemble Trielen.

Mendengarkan tiupan basson, klarinet, dan obo, membuat kita seolah terbawa ke masa lalu.

Sentuhan musiknya lembut dan sangat klasik. Nada halus itu disambung oleh pemusik asal Surabaya, String Orchestra yang dengan lihai mampu mengeluarkan nada cepat nan lembut dari gesekan sebuah biola.

Nada halus dari tiupan Ensemble Trielen yang dipadu dengan tempo cepat nan lembut dari gesekan biola mampu menciptakan lantunan orkestra yang sempurna. "Tiupan basson, klarinet, dan obo yang dipadu dengan gesekan

biola ini jarang terjadi. Ini merupakan perpaduan yang indah. Karena, selama ini musik orkestra hanya terpaku pada violin, cello, dan biola saja," ujar pemain klarinet Ensemble Trielen, Christophe Dravers, kemarin.

Paduan antara musik tiup dan biola ini juga seolah meruntuhkan tradisi yang ada. Pada awal abad 19, musik orkestra memang hanya bertumpu pada gesekan merdu biola. "Dan kini musik orkestra bisa dipadu dengan alat musik

unik seperti basson, klarinet, dan obo. Ini bisa dibalang sebagai masuknya era musik orkestra yang baru," sambung Michael Hoffmann, sang pemain obo.

Paduan alat musik tiup tradisional Prancis dengan biola ini bahkan membuat lagu Beethoven dari musisi klasik legendaris, Mozart menjadi lebih indah. Dengan paduan tiup yang lembut dan gesekan biola yang cepat, membuat alunan Beethoven makin hidup. (gus/hen)

"Musik adalah bahasa universal. Dengan musik orkestra ini juga, kami yakin bakal mampu membuat warga Surabaya jatuh cinta pada setiap iramanya."

FINNA KURNIAWATI

Pelatih String Orchestra



Presse en ligne Media On Line

Jawapos.com

Jumat, 03 Juni 2016 17:29

Orkestra Kolaborasi Prancis-Indonesia

Bagikan via Facebook (0)

Twitter (0)

Google+ (0)



Dika Kawegian/Jawa Pos/JawaPos.com

KOLABORASI: String Orchestra of Surabaya menjalani latihan bersama Esemble Trielen harmoni untuk konser penutupan Festival Seni Printemps Francais 2016.

JawaPos.com – Bulu kuduk penonton seantero Ballroom Sheraton Hotel meremang

<http://www.jawapos.com/read/2016/06/03/32083/orkestra-kolaborasi-prancis-indonesia>

Jula Juli.com

Voyage Du Printemps, Kolaborasi Musik Prancis



Institut Francais Indonesia (IFI) gelar konser musik istimewa sebagai penutupan rangkaian festival seni tahun ini. Disebut istimewa karena merupakan kolaborasi antara trio musisi Prancis, Ensemble Trielen, dengan kelompok musisi Surabaya, String Orchestra of Surabaya (SOOS). Lebih istimewanya lagi, konser yang diadakan pada Kamis, (2/06) di Grand Ballroom Hotel Sheraton ini merupakan perpaduan antara instrumen musik tiup dan musik gesek. Tiga jenis musik tiup yang dimainkan oleh Ensemble Trielen yaitu klarinet, obbo dan basson. Sedangkan alat musik gesek yang digunakan oleh SOOS

meliputi violin, biola, cello dan musik gesek lainnya.



Mengenai obbo dan basson, Philippe David (di posisi basson) mengatakan sangat jarang ada yang bisa memainkan kedua alat musik ini di Indonesia. Bahkan menurutnya hingga saat ini di Indonesia hanya ada 7 orang pemain obbo. “Berkolaborasi dengan Ensemble Trielen merupakan impian kami sejak tahun lalu. Kami waktu itu terpujau dengan penampilan mereka karena sebelumnya saya sendiri tak pernah melihat ketiga instrumen itu dimainkan secara bersamaan,” jelas Finna Kurniawan, pendiri SOOS.

aransemen ulang dari instrumen milik Alexanderfest yang berjudul Concerto en Do Majeur de Haendel HWV 318. Harmonisasi antara instrumen tiup dan gesek mengalun indah dalam ruangan konser. Kejutan di akhir acara adalah kolaborasi tambahan dengan membawakan lagu khas Indonesia, Rasa Sayange dan Manuk Dadali. “Kami ingin menyajikan acara mengenai budaya yang beragam, dan salah satunya ialah musik. Sama seperti kolaborasi musisi dua negara ini, diharapkan ke depannya dapat membawa dampak positif bagi kemajuan budaya dan pengetahuan baik bagi Indonesia maupun Prancis,” kata Veronique Mathelin, Direktur IFI Surabaya. (Naskah: Lia/Foto: Cesar)



<http://julajuli.com/news/voyage-du-printemps-kolaborasi-musik-prancis>

Jeje Radio

HITS UPDATE



03 JUN PENUTUP YANG SEMPURNA



JEJE RADIO Sebuah konser kolaborasi istimewa dari trio musisi Prancis, Ensemble Trielen, dengan kelompok musisi asal Surabaya, String Orchestra of Surabaya (SOOS), dipersembahkan sebagai acara pamungkas Printemps Français 2016 di Surabaya. Diheiat pada Kamis, 2 Juni 2016 malam di Grand Ballroom Sheraton Surabaya Hotel, konser ini merupakan konser kolaborasi pertama kalinya antara musisi Prancis dan Indonesia dalam sebuah festival di Surabaya. Ensemble Trielen sendiri

http://jejeradio.com/demo/hits_update-d447-penutup-yang-sempurna

beritametro.co.id

Home > Surabaya > Penampilan Konser Kolaborasi Akhiri Festival Seni Prancis

Penampilan Konser Kolaborasi Akhiri Festival Seni Prancis

Sabtu, 04 Juni 2016 01:29

Like Share 0 Tweet G+ 0



Ensamble Trielen dengan tiga pemusik tiup asal Prancis saat tampil bareng dengan SOOS

<http://www.beritametro.co.id/surabaya/penampilan-konser-kolaborasi-akhiri-festival-seni-prancis>

Centro One

News / Hiburan Dan Selebriti

Konser Kolaborasi SOOS-Ensemble Trielen Tutup Printemps Français 2016

Rabu, 01 Jun 2016 | 06.00 WIB



latihan pertama Ensemble Trielen dan SOOS (Centroone)

<http://www.centroone.com/News/Detail/2016/6/1/9405/konser-kolaborasi-soosensemble-trielen-tutup-printemps-franais-2016->

Diskominfo Jawa Timur



KOMINFO JATIM
Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur

HOME PROFIL PROGRAM KEGIATAN LAPORAN KINERJA LAYANAN PENGADAAN BARANG / JASA PPID REGULASI

Trio Musisi Prancis Tutup Printemps Français 2016

UMUM | 01 Jun 2016

Jatim Newsroom-Trio musisi Prancis, Ensemble Trielen siap menutup Printemps Français 2016 yang berlangsung mulai 3 Mei – 2 Juni 2016, dengan karya istimewa hasil kolaborasi dengan kelompok musisi asal Surabaya, String Orchestra of Surabaya (SOOS).

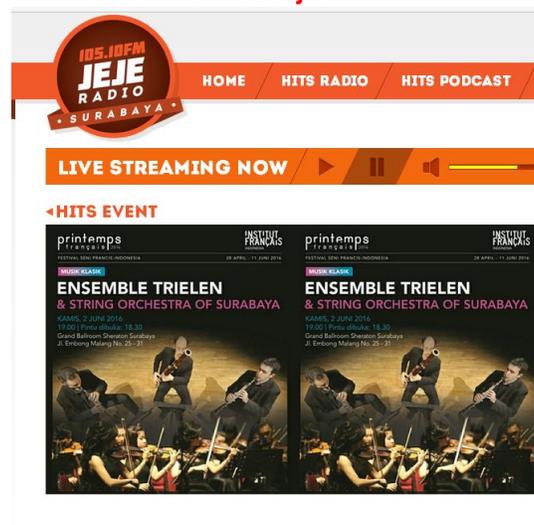
Rencananya, konser penutupan festival yang diselenggarakan Institut Prancis di Indonesia (Institut Français Indonesia/ IFI) ini digelar di Grand Ballroom Sheraton Hotel Surabaya, Kamis (2/6) besok.

Penanggungjawab Budaya dan Komunikasi IFI Surabaya, Pramenda Krishna Rabu (1/6) mengatakan, di Indonesia, kelompok ini pernah tampil dalam konser bersama musisi berbakat lokal di Jogjakarta (27 dan 28 Mei).

Dikatakannya, sejak beberapa tahun pelaksanaan festival, di Surabaya, kesempatan kolaborasi pertamakali terjadi di tahun ini, Padahal Ensemble Trielen juga tampil memukau di Surabaya pada festival tahun lalu. "Mereka senang untuk bekerjasama dan IFI mengundang kelompok musisi muda berbakat, SOOS, yang hadir menyaksikan konser tersebut, untuk berkolaborasi dengan mereka tahun ini," katanya.

<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/trio-musisi-prancis-tutup-printemps-fran-ais-2016>

Website Jeje Radio



105.10FM JEJE RADIO SURABAYA

HOME HITS RADIO HITS PODCAST

LIVE STREAMING NOW

◀HITS EVENT

printemps FESTIVAL SENI FRANCIS INDONESIA 28 APRIL - 11 JUNI 2016

ENSEMBLE TRIELEN & STRING ORCHESTRA OF SURABAYA

KAMIS, 2 JUNI 2016
19:00 Pukul dibuka: 18.30
Grand Ballroom Sheraton Surabaya
Jl. Embong Malang No. 25-31

printemps FESTIVAL SENI FRANCIS INDONESIA 28 APRIL - 11 JUNI 2016

ENSEMBLE TRIELEN & STRING ORCHESTRA OF SURABAYA

KAMIS, 2 JUNI 2016
19:00 Pukul dibuka: 18.30
Grand Ballroom Sheraton Surabaya
Jl. Embong Malang No. 25-31